

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Reputasi Nabi Muhammad SAW sebagai pedagang yang jujur, profesional, dan terpercaya telah terbina dengan baik sejak usia muda. Beliau selalu memperlihatkan rasa tanggung jawab dan integritas yang besar ketika berurusan dengan orang lain dalam berbisnis. Sikap ini dibawanya ketika menjadi pemimpin umat. Dalam kaitan sikap profesionalisme, Rasulullah pernah mengatakan, *“Apabila urusan (manajemen) diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya”*. Di sini letak pentingnya profesionalisme dalam bisnis Islami (Hermawan Karta Jaya dan Muhammad Syakir Sula, 2006). Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam QS. Al-Isra' 17: Ayat 35:

تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَلِكَ ۖ الْمُسْتَقِيمِ سِ قِسْطًا بَا وَرِزْوَا كَلْتُمْ إِذَا الْكَيْلِ وَفُوا وَأَ

Artinya:

"Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Wawasan dan pengetahuan tentang ekonomi syariah umumnya hanya di kalangan akademisi dan praktisi lembaga keuangan syariah, sedangkan masyarakat bawah belum tentu mengenal dan memahaminya secara jelas. Padahal ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang lebih memberikan daya tawar positif, bukan hanya dari aspek hukum (syari'at), tetapi juga bisa menjadi sistem ekonomi alternatif yang dapat mendukung proses pembangunan ekonomi di Indonesia (Aris Baidowi, 2011).

Munculnya kesadaran untuk menjalankan syariah Islam dalam kehidupan ekonomi muslim berarti harus mengubah pola pikir dari sistem ekonomi kapitalis ke sistem ekonomi syariah termasuk dalam dunia bisnis. Dunia bisnis tidak bisa dilepaskan dari etika bisnis. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara etika bisnis dan kesuksesan suatu perusahaan.

Kisah bangkrutnya Lehman Brothers menggambarkan dampak dari suatu perusahaan yang tidak menggunakan etika bisnis dalam setiap aktivitas bisnisnya. Pada akhirnya praktik bisnis yang tidak jujur, hanya memikirkan keuntungan maksimal dan merugikan pihak lain akan membawa perusahaan, yang tergolong raksasa sekalipun akan hancur juga (Sri Nawatmi, 2010).

Etika dalam Islam didefinisikan sebagai sejumlah perilaku etis bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai syariah yang mengedepankan halal dan haram. Jadi perilaku yang etis itu ialah perilaku yang mengikuti perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Pelaku-pelaku bisnis diharapkan bertindak secara etis dalam berbagai aktivitasnya. Kepercayaan, keadilan dan kejujuran adalah elemen pokok dalam mencapai suksesnya suatu bisnis di kemudian hari. Etika Islam memberi sanksi internal yang kuat serta otoritas pelaksana dalam menjalankan standar etika (Nawatmi, 2010:54).

Menurut Norvadewis, dasar etika bisnis Islam meliputi: Tauhid (kesatuan), merupakan konsep serba eksklusif dan serba inklusif. Pada tingkat absolut ia membedakan khalik dengan makhluk, memerlukan penyerahan tanpa syarat kepada kehendak-Nya, tetapi pada eksistensi manusia memberikan suatu prinsip perpaduan yang kuat sebab umat manusia dipersatukan dalam ketaatan kepada Allah SWT semata. Dari konsepsi ini, maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini maka pengusaha muslim dalam melakukan aktivitas maupun entitas bisnisnya tidak akan melakukan paling tidak tiga hal: Pertama, diskriminasi terhadap pekerja, penjual, pembeli, mitra kerja atas dasar pertimbangan ras, warna kulit, jenis kelamin atau agama. Kedua, Allah SWT lah semestinya yang paling ditakuti dan dicintai. Oleh karena itu, sikap ini akan terefleksikan dalam seluruh sikap hidup dalam berbagai dimensinya termasuk aktivitas bisnis. Ketiga, menimbun kekayaan atau serakah, karena hakikatnya kekayaan merupakan amanah Allah SWT (Norvadewi, 2015).

Seiring berkembangnya zaman, dunia bisnis tidak bisa terlepas dari adanya etika bisnis Islam. Oleh karenanya pengusaha harus melakukan pemberdayaan karyawan, guna memaksimalkan aktivitas bisnis pada

perusahaan dan menumbuhkan rasa tanggungjawab dan percaya diri pada kemampuannya masing-masing.

Dewi dan Utama (2015) menyatakan memberdayakan karyawan dilakukan dengan memberikan kesempatan karyawan agar dapat menunjukkan kemampuan serta keterampilannya. Jafari et al. (2013) dalam penelitiannya menyatakan terdapat hubungan positif antara pemberdayaan karyawan terhadap komitmen karyawan. Pemberdayaan berarti manajemen merencanakan untuk melibatkan karyawan dengan tujuan untuk meningkatkan kontribusi karyawan serta menghasilkan komitmen organisasional (Astuti et al., 2013).

Pemberdayaan merupakan suatu proses dimana pekerja diberi peningkatan sejumlah otonomi dan keleluasaan dalam hubungannya dengan pekerjaan mereka. Pemberdayaan merupakan kontinum antara keadaan pekerja yang tidak mempunyai kekuatan untuk mempertimbangkan bagaimana mengerjakan pekerjaan, sampai pada keadaan di mana pekerja memiliki kontrol sepenuhnya atas apa yang mereka kerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dengan pemberdayaan, telah terjadi pergeseran kekuasaan kepada tim pekerja yang diperbolehkan membuat keputusan sendiri (Wibowo, 2016).

Maka, pemberdayaan merupakan suatu proses untuk menjadikan orang menjadi lebih terberdaya atau lebih berkemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, dengan cara memberikan kepercayaan dan kewenangan sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawabnya.

Pemberdayaan dapat mendorong orang untuk lebih terlibat dalam pembuatan keputusan dalam organisasi. Dengan demikian, akan meningkatkan kemampuan dan rasa memiliki, dan meningkatkan rasa tanggung jawab sehingga kinerjanya meningkat. Pekerja yang diberdayakan diharapkan melakukan pekerjaan melebihi tanggung jawab yang diberikan kepada mereka (Wibowo, 2016).

Adapun salah satu bisnis yang ada yaitu bisnis pada bidang perikanan di Desa Gebangmekar, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon. Gebangmekar merupakan salah satu desa yang berada di Gebang, Cirebon.

Masyarakat di sana mayoritas pekerjaannya yaitu sebagai nelayan dan pengusaha perikanan. Aktivitas jual beli ikan di Desa Gebangmekar merupakan hal yang sudah biasa terjadi sehari-hari, tak heran jika melewati pasar di sana kebanyakan berbau amis karena banyak pengusaha perikanan. Oleh karena itu, pemberdayaan karyawan oleh pengusaha harus dilakukan guna menjadikan karyawan menjadi lebih terberdaya atau lebih berkemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, dengan cara memberikan kepercayaan, kewenangan, serta mendelegasikan tugas sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan percaya diri. Selain melakukan upaya pemberdayaan karyawan, menerapkan prinsip etika dalam berbisnis dalam upaya pemberdayaan karyawan juga perlu dilakukan oleh pengusaha kepada karyawannya, agar karyawan memiliki sikap jujur, adil, dan percaya diri. Karena ketika praktik bisnis yang tidak jujur, hanya memikirkan keuntungan maksimal dan merugikan pihak lain akan membawa perusahaan, yang tergolong raksasa sekalipun akan hancur juga nantinya.

Pandemi Covid-19 telah menjadi tantangan besar bagi sektor perikanan nasional di Indonesia. Dampak jangka pendek maupun panjang akibat pandemi berpotensi signifikan menurunkan kesejahteraan nelayan kecil dan masyarakat pesisir yang sangat rentan dikarenakan menurunnya permintaan produk perikanan. Kondisi bisnis di Desa Gebangmekar sempat terpuruk karena adanya dampak dari pandemi Covid-19, salah satunya di bidang perikanan. Kemudian salah satu dampaknya yaitu terhadap perekonomian nelayan, pembudidaya dan pelaku usaha perikanan yaitu permintaan komoditas perikanan menurun. Karena penjualan di masa pandemi menurun, sehingga pemasukan juga ikut menurun jadi gaji karyawan diimbangi dengan pengurangan produksi. Memasuki tahun 2022, sudah mulai banyak perusahaan perikanan yang telah berhasil menghadapi krisis dan bangkit dari kondisi terpuruk karena pandemi Covid-19.

Menurut Adi (42) sebagai salah satu karyawan di sana, omset pada usaha perikanan diperkirakan mencapai Rp 4.000.000 per bulannya, dan gaji karyawannya beragam ada yang Rp 120.000, Rp 100.000, dan Rp 50.000 per harinya tergantung kinerja karyawan tersebut. Biasanya omset pada bulan

Januari dan Februari itu naik, dan omset pada bulan Agustus dan September biasanya turun dikarenakan cuaca yang kurang mendukung untuk nelayan mencari ikan di laut. Untuk jam kerjanya sendiri yaitu dibagi menjadi dua bagian, ada karyawan yang mendapat bagian dari pagi hingga jam 3 sore, dan ada karyawan yang mendapat bagian dari jam 12 siang hingga ikan habis (biasanya jam 6 sore bahkan hingga jam 12 malam). Kalau persediaan ikan belum habis, sisa yang ada di *packing* untuk malamnya, karena biasanya pembeli dari luar kota datangnya malam, jadi kalau pagi penjual ikan menjual ikan yang masih segar/baru lagi (Adi, 2022).

Dari hasil wawancara di atas, maka pengusaha di bidang perikanan di Desa Gebangmekar perlu melakukan pemberdayaan karyawan dengan meninjau etika bisnis Islam dalam upaya pemberdayaan karyawan tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan karyawan itu perlu dilakukan guna untuk mendorong, dan memberi kepercayaan kepada karyawan untuk meningkatkan kinerja dan potensi yang dimiliki sehingga memberikan nilai manfaat bagi karyawan itu sendiri dan perusahaan. Serta penerapan etika bisnis Islam dalam upaya pemberdayaan juga perlu dilakukan oleh pengusaha kepada karyawannya. Di sini peran pemimpin sangat dibutuhkan agar pemberdayaan bisa berjalan efektif.

Dari permasalahan yang saya temukan di Desa Gebangmekar khususnya pada bidang perikanan bisa dijadikan sebagai bahan permasalahan penelitian yang nantinya akan disusun menjadi proposal skripsi yang berjudul **“Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Sikap dan Perilaku Pengusaha di Bidang Perikanan dalam Pemberdayaan Karyawan di Desa Gebangmekar”**.

B. Perumusan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman mengenai keterkaitan etika bisnis Islam dengan kesuksesan suatu perusahaan.
2. Minimnya pengetahuan mengenai pemberdayaan karyawan.

b. Pembatasan Masalah

Supaya hasil penelitian ini tidak keluar dari pokok pembahasan. Peneliti membatasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

- a) Penelitian ini dilakukan pada bidang perikanan di Desa Gebangmekar untuk observasi dan wawancara mengenai permasalahan yang ada.
- b) Materi penelitian ini berfokus pada penerapan etika bisnis Islam dalam suatu aktivitas bisnis, dan pemberdayaan karyawan.

c. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya pemberdayaan karyawan yang dilakukan pengusaha perikanan di Desa Gebangmekar?
2. Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pengusaha perikanan di Desa Gebangmekar terhadap karyawan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya pemberdayaan karyawan yang dilakukan pengusaha perikanan di Desa Gebangmekar.
2. Untuk mengetahui tinjauan etika bisnis Islam terhadap upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pengusaha perikanan di Desa Gebangmekar terhadap karyawan.

b. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi para pembaca dan dapat bermanfaat untuk memperdalam wawasan peneliti dalam masalah etika bisnis dan pemberdayaan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan bahan kajian tentang etika bisnis dalam Islam dan pemasaran.

- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam bidang yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai etika bisnis Islam dan pemberdayaan karyawan pada bidang perikanan di Desa Gebang.

b) Bagi Perusahaan

Diharapkan dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan maupun pertimbangan guna mengoptimalkan kinerja karyawan maupun pengusaha agar setiap aktivitas bisnis dalam perusahaan berjalan dengan baik.

c) Bagi akademik IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang sangat berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik pada masalah terkait. Khususnya dalam Etika Bisnis Islam.

D. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelitian dari berbagai sumber, akhirnya penulis menemukan beberapa penelitian yang menjadi pembanding dan acuan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan penulis tidak sama atau menghindari anggapan adanya tindakan plagiarisme. Berikut adalah penelitian terdahulu yang penulis dapatkan:

1. Skripsi M. Nur Khoirudin (2021), yang berjudul “TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP JUAL BELI MINYAK CENGKEH DI DESA BAOSAN LOR KECAMATAN NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO”, berisi tentang analisis etika bisnis Islam terhadap jual beli minyak cengkeh di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Peneliti menganalisis mengenai kualitas hasil dari proses penyulingan minyak cengkeh, dan penimbangan minyak cengkeh oleh tengkulak di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo berdasarkan Etika Bisnis Islam.

2. Jurnal Ari Fadzilah (2006), yang berjudul “ANALISIS PENGARUH PEMBERDAYAAN KARYAWAN DAN SELF OF EFFICACY TERHADAP KINERJA KARYAWAN BAGIAN PENJUALAN (STUDI KASUS PADA PT. SINAR SOSRO WILAYAH PEMASARAN SEMARANG)”, berisi tentang Pemberdayaan karyawan dan Self of efficacy berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan bagian penjualan pada PT. Sinar Sosro Wilayah Pemasaran Semarang.
3. Jurnal Aris Baidowi (2011), yang berjudul “ETIKA BISNIS PERSPEKTIF ISLAM”, berisi tentang salah satu sumber rujukan etika dalam bisnis adalah etika yang bersumber dari tokoh teladan agung manusia di dunia, yaitu Rasulullah saw. Beliau telah memiliki banyak panduan etika untuk praktik bisnis. Fenomena menarik di kalangan umat Islam saat ini adalah terdapat realitas bahwa masyarakat muslim relatif tertinggal secara ekonomi dari pada masyarakat non-muslim sehingga melahirkan stigma berpikir yang kolektif dan cita-cita untuk membangun tatanan ekonomi yang berdasarkan etika ekonomi Islam.
4. Jurnal Alif Arfiansyah (2020), yang berjudul “TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT. GARUDAFOOD KABUPATEN PATI”, berisi tentang penerapan bentuk pertanggung jawaban sosial sesuai dengan etika bisnis Islam, masyarakat diuntungkan dengan pendirian PT. Garuda Food seperti adanya perekrutan karyawan dan sering diadakannya acara-acara social. Jadi kedua belah pihak sama-sama diuntungkan. PT. Garuda Food telah menerapkan berbagai bentuk pertanggung jawaban sosial perusahaan kepada sesama manusia tanpa dibatasi oleh waktu, apa bentuknya bisa materiil maupun non materiil, besarnya jumlah, dan kepada siapa pertanggung jawaban itu diberikan asalkan semua didasarkan kepada keikhlasan dan didasarkan pada syariat.
5. Skripsi Tri Ramadhan Aji Saputra (2015), yang berjudul “PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM KEGIATAN PRODUKSI PADA

SEKTOR AGRIBISNIS (Studi kasus pada pengusaha sari buah markisa Al-Hidayah Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa)”. Skripsi ini berisi mengenai pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan produksi pada sektor agribisnis (studi kasus pada pengusaha sirup sari buah markisa al-hidayah Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa). Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan produksi pada sektor agribisnis (studi kasus pada pengusaha sirup sari buah markisa al-hidayah Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa). Peneliti mengambil objek penelitian pada Industri Kecil Menengah (IKM) Al-Hidayah di Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

6. Skripsi Anita Sulman (2021), yang berjudul “AKTUALISASI PEMBERDAYAAN EKONOMI DALAM TINJAUAN EKONOMI ISLAM PADA PT BIOTA LAUT GANGGANG KABUPATEN PINRANG”. Skripsi ini berisi tentang aktualisasi pemberdayaan ekonomi tinjauan ekonomi Islam pada PT Biota Laut Ganggang Kabupaten Pinrang, penelitian ini bertujuan bagaimana pemberdayaan yang dilakukan PT Biota Laut Ganggang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan sejauh mana manfaat PT Biota Laut Ganggang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam tinjauan ekonomi Islam.
7. Jurnal I Made Angga Saputra, I Made Artha Wibawa (2018), yang berjudul “PENGARUH KEPUASAN KERJA, KEADILAN ORGANISASIONAL DAN PEMBERDAYAAN KARYAWAN TERHADAP KOMITMEN ORGANISASIONAL KARYAWAN”. Jurnal ini berisi pengaruh kepuasan kerja, keadilan organisasional dan pemberdayaan karyawan terhadap komitmen organisasional pada karyawan Hotel Amanusa Nusa Dua. Kepuasan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasional. Keadilan organisasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasional. Pemberdayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen

organisasional. Pihak Hotel sebaiknya selalu memperhatikan kepuasan kerja, keadilan organisasional dan pemberdayaan karyawan sehingga karyawan akan memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasinya.

8. Jurnal Sri Nawatmi (2010), yang berjudul “ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM”, berisi mengenai etika mengarahkan manusia menuju aktualisasi kapasitas terbaiknya. Penerapan etika dan kejujuran dalam bisnis akan meningkatkan nilai entitas bisnis itu sendiri. Dengan tingkat persaingan yang semakin tinggi ditambah dengan konsumen yang semakin kritis, maka kalau kepuasan konsumen tetap dijaga akan menyebabkan perusahaan sustainable dan dapat dipercaya dalam jangka panjang. Perusahaan yang bekerja selain dituntut menghasilkan yang terbaik, juga diperoleh dengan cara yang baik pula.
9. Jurnal Erfan Asy'ari, Nurwinsyah Rohmaningtya (2020), yang berjudul “STRATEGI BISNIS BUDIDAYA IKANLELE PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM”. Strategi pengembangan bisnis baik bisnis pribadi, perusahaan besar maupun usaha skala kecil dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sederhana untuk memperbaiki diri. Strategi pengembangan bisnis mengharuskan untuk memiliki visi atau gagasan tentang apa yang harus memperbaiki. Lalu ada langkah yang diikuti, termasuk pengukuran, pengorganisasian, mengurangi biaya dan mendapatkan lebih banyak pelanggan. Strategi mengembangkan bisnis adalah sarana untuk bergerak maju dari situasi sekarang. Itu bisa berarti untuk meningkatkan keuntungan, mengurangi kerugian, mendapatkan lebih banyak pelanggan, memperluas pasar, menjadi lebih terlihat dimasyarakat, go public atau sejumlah barang lain yang dianggap diinginkan. Dengan fungsi etika bisnis islami tersebut dapat menciptakan persaingan bisnis yang positif dan berkompetitif. Harapannya, etika bisnis Islam ini dapat diterapkan di semua bidang usaha tanpa terkecuali bagi para pembudidaya ikan lele di Desa Tlogorejo.
10. Skripsi Mochamad Yunus (2015), PENGARUH ETIKA BISNIS ISLAM DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP LOYALITAS KONSUMEN

(Studi Kasus Pada UKM Bandeng Tandu Kendal). Berisi mengenai pengaruh etika bisnis Islam dan juga kualitas produk terhadap loyalitas konsumen, dan penulis menggunakan empat indikator etika bisnis Islam yaitu keadilan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebenaran.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Di dalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian.

Munculnya kesadaran untuk menjalankan syariah Islam dalam kehidupan ekonomi muslim berarti harus mengubah pola pikir dari sistem ekonomi kapitalis ke sistem ekonomi syariah termasuk dalam dunia bisnis. Dunia bisnis tidak bisa dilepaskan dari etika bisnis. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara etika bisnis dan kesuksesan suatu perusahaan.

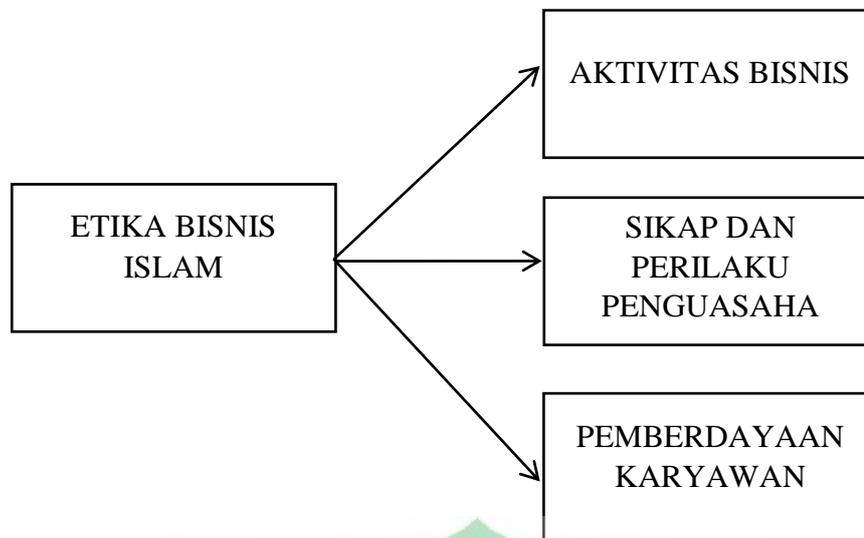
Etika bisnis merupakan aturan-aturan yang berhubungan erat dengan norma dan prinsip-prinsip umum yang berlaku di dalam masyarakat yang bertujuan untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi pihak-pihak yang melakukan aktivitas bisnis yang di dalamnya terdapat aspek hukum, kepemilikan, pengelolaan, dan pendistribusian harta. Jadi, etika bisnis Islam adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk benar, salah dan halal haram dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas yang sesuai dengan syariah (Rengga, 2021).

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melanjutkan tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. Mempelajari kualitas moral kebijaksanaan organisasi, konsep umum dan standar untuk perilaku moral dalam bisnis, berperilaku penuh tanggung jawab dan bermoral. Artinya etika bisnis Islami merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan.

Seiring berkembangnya zaman, dunia bisnis tidak bisa terlepas dari adanya etika bisnis Islam. Oleh karenanya pengusaha harus melakukan pemberdayaan karyawan, guna memaksimalkan aktivitas bisnis pada perusahaan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan percaya diri pada kemampuannya masing-masing.

Pemberdayaan karyawan itu perlu dilakukan guna untuk mendorong, dan memberi kepercayaan kepada karyawan untuk meningkatkan kinerja dan potensi yang dimiliki sehingga memberikan nilai manfaat bagi karyawan itu sendiri dan perusahaan. Di sini peran pemimpin sangat dibutuhkan agar pemberdayaan bisa berjalan efektif.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu **“Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Sikap dan Perilaku Pengusaha di Bidang Perikanan dalam Pemberdayaan Karyawan di Desa Gebangmekar”**.

Bagan 1.1

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiono, 2010). Metodologi pada penelitian ini dapat dijelaskan lebih lanjut pada uraian di bawah ini:

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian (Imam Gunawan, 2015).

Dan juga penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif ini cenderung tidak perlu

mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Nurul Zuriah, 2006).

Oleh karena itu, maka dapat terjadi sebuah penyidikan atau penelitian deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu kemudian mengambil perbandingan atau mengukur suatu dimensi melalui wawancara atau *interview* dan lain sebagainya, atau mengadakan klasifikasi, penilaian, menetapkan standar hubungan kedudukan antara satu dan yang lain (Winarno Surakhmad, 1990).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pengusaha perikanan dan beberapa karyawan yang mengetahui tentang masalah yang sedang dibahas.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Data tersebut merupakan data yang sudah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara dan metode. Dalam hal ini sumber data sekunder yang peneliti gunakan antara lain berupa jurnal penelitian, buku-buku, dan publikasi internet yang berkaitan dengan etika bisnis Islam dan juga pemberdayaan karyawan.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Imam Gunawan, 2015). Observasi juga dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan yang

bertujuan untuk memperoleh informasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sedang diamati. Observasi yang akan penulis lakukan yaitu observasi secara langsung pada usaha perikanan di Desa Gebang untuk mendapatkan data atau informasi mengenai etika bisnis Islam dalam pemberdayaan karyawan.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (Nurul Zuriyah, 2006). Wawancara yang akan dilakukan penulis adalah wawancara bertahap. Wawancara bertahap ini adalah wawancara yang dilakukan secara bertahap yang mana ketika peneliti merasa data yang diperoleh kurang, maka peneliti dapat datang kembali untuk melakukan wawancara.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nurul Zuriyah, 2006). Teknik dokumentasi menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, karena teknik ini dapat membuktikan bahwa peneliti yang dilakukan peneliti benar adanya dan hasil penelitian yang diperoleh merupakan fakta yang terjadi di lapangan.

d. Metode Kepustakaan

Studi pustaka merupakan langkah yang penting dimana salah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber

kepuustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil penelitian, dan sumber-sumber lainnya seperti koran dan lain-lain (Mohammad Nadzir, 2005).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain (Nurul Zuriah, 2006).

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar dan kebanyakan bukan angka-angka. Jika ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang dimaksud meliputi wawancara, catatan data lapangan, foto-foto dokumen pribadi, note dan catatan lainnya. Termasuk di dalam deskriptif mengenai tata situasi (Sudarwan Darmin, 2002).

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal, diantaranya:

1. Reduksi Data.

Menurut Sugiyono (2018) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berpikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018).

3. Penarikan Kesimpulan.

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan serta memperoleh gambaran dari keseluruhan penelitian ini, maka dijelaskan sistematika penulisan skripsi yang terbagi atas lima bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, merupakan awal penulisan skripsi ini yang menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, literatur review atau kajian pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kerangka Teoritik, merupakan uraian yang disajikan bersifat teoritis yang digunakan sebagai dasar pembahasan, yang mengkaji mengenai Tinjauan

Etika Bisnis Islam terhadap Sikap dan Perilaku Pengusaha di Bidang Perikanan dalam Pemberdayaan Karyawan.

BAB III: Membahas mengenai tinjauan umum lokasi penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Sikap dan Perilaku Pengusaha di Bidang Perikanan dalam Pemberdayaan Karyawan.

BAB V: Penutup, menguraikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan dari pembahasan dan saran-saran yang diharapkan dapat membantu memecahkan masalah Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Sikap dan Perilaku Pengusaha di Bidang Perikanan dalam Pemberdayaan Karyawan.

